

- 1) Kemampuan sosial, mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.
 - 2) Kemampuan personal guru yang mencakup:
 - a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
 - b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
 - c) Kepribadian, nilai-nilai, sikap hidup, penampilan sebagai upaya untuk mewujudkan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.
- (1) Berkaitan dengan *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*:
- Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah merupakan usaha dan tindakan yang harus realistis dan dapat dilaksanakan supaya pembelajaran menjadi lebih baik, akselerasi belajar peserta didik makin cepat dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga benar-benar membantu mempertinggi kinerja mengajar guru.
 - Program supervisi akademik kepala sekolah mencakup keseluruhan proses pembelajaran yang membangun lingkungan belajar mengajar yang kondusif, di dalamnya mencakup maksud dan tujuan, pengembangan kurikulum, metode mengajar, evaluasi,

pengembangan pengalaman belajar murid yang direncanakan baik dalam intra maupun extra kurikuler.

- Program supervisi akademik kepala sekolah dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar...supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru.
- Program supervisi akademik kepala sekolah berprinsip kepada proses pembinaan guru yang menyediakan motivasi yang kaya bagi pertumbuhan kemampuan profesionalnya dalam mengajar dalam usaha peningkatan mutu sekolah yang harus mendapat dukungan semua pihak disertai dan adanya fasilitasnya.
- Program supervisi akademik kepala sekolah yang baik berisikan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam hal:
 1. Kemampuan menjabarkan kurikulum ke dalam program tahunan dan program semester.
 2. Kemampuan menyusun perencanaan mengajar (RPP dan silabus).
 3. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
 4. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar.
 5. Kemampuan untuk memberikan umpan balik, pembinaan, rewards dan punishment secara teratur dan terus menerus.

6. Kemampuan membuat dan menggunakan alat bantu mengajar secara sederhana.
7. Kemampuan menggunakan/memanfaatkan lingkungan sebagai sumber media pengajaran.
8. Kemampuan membimbing dan melayani murid yang mengalami kesulitan dalam belajar.
9. Kemampuan mengatur waktu dan menggunakannya secara efisien untuk menyelesaikan program-program belajar murid.
10. Kemampuan memberikan pelajaran dengan memperhatikan perbedaan individual di antara para siswa.
11. Kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran siswa.

(2) Berkaitan dengan *Budaya Sekolah*:

Prinsip yang terpenting dari pemeliharaan budaya sekolah adalah memelihara tradisi, upacara-upacara agama, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara terus menerus.

Penerapan budaya sekolah harus menampilkan:

- a. Kolegalitas merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling hormat menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.

- b. Eksperimen. Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan kearah menemukan pola kerja (seperti model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan menjadi milik sekolah.
- c. *High Expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapainya.
- d. *Trust and Confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan-gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- e. *Tangible Support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. *Reaching Out to the Knowledge base*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu se caraluas, objektif dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu.
- g. *Appreciation and Recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.

- h. *Caring, Celebration and Humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah adalah perbuatan yang terpuji. Humor dan saling menggembarakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. *Involvement in Decision Making*. Kultur sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui masalah yang dihadapi dan bersama-sama memecahkannya.
- j. *Protection of What's Important*. Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. *Tradisi*. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk ditiadakan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, penghargaan atas jasa atau prestasi dan sebagainya.
- l. *Honest, Open Communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat.

Secara khusus kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. *Supervisi akademik kepala sekolah* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan rata-rata angka questioner berpengaruh **cukup** terhadap *kinerja mengajar guru*.
2. *Budaya sekolah* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dengan rata-rata angka questioner berpengaruh **tinggi** terhadap *kinerja mengajar guru*. walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap *kinerja mengajar guru*, namun budaya sekolah merupakan faktor yang lebih besar mempengaruhi *kinerja mengajar guru* dibandingkan dengan variabel *supervisi akademik kepala sekolah*.
3. *Supervisi akademik dan budaya sekolah* memberikan pengaruh dengan kriteria **cukup** terhadap *kinerja mengajar guru*; artinya masih ada banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap *kinerja mengajar guru* diantaranya adalah kompensasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, teknologi, tatanilai, derajat kesehatan, dan tingkat upah minimum.

Temuan yang menarik dalam penelitian ini adalah:

1. *Kinerja mengajar guru* *baik* baru dilihat dari pelaksanaan, sementara perencanaan, evaluasi dan tindak lanjut belum muncul secara optimal.
2. Sikap disiplin yang menjadi ciri khas dan kebiasaan sekolah *baik* sebatas aturan, belum pada tingkat kesadaran diri.
3. Hasil belajar siswa merupakan gambaran *kinerja mengajar guru* yang perbaikannya harus tercermin pada perilaku *supervisi akademik Kepala Sekolah* yang akn memberikan contoh langsung "*what happen behind the door in the class room*"

Pengaruh *supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja mengajar guru* dikategorikan cukup. Hal tersebut dapat dipahami bahwa *supervisi akademik kepala sekolah* akan memberikan kontribusi atau pengaruh secara optimal apabila diintegrasikan dengan semua komponen persekolahan, kepala sekolah, guru, karyawan maupun peserta didik.

Semakin tinggi *supervisi akademik kepala sekolah* berpengaruh pada penerapan kualitas budaya sekolah maka akan semakin meningkatkan kualitas kinerja mengajar guru yang akhirnya berdampak pada pertumbuhan kualitas sekolah.

B. Rekomendasi:

1. Kepala Sekolah seyogyanya memberikan pelayanan *supervisi akademik* secara rutin dan terstruktur agar mampu mendorong para guru menjadi lebih berdaya, dan situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Kepala Sekolah sebaiknya selalu memberikan pemahaman terhadap semua komponen sekolah agar selalu memelihara tradisi, nilai-nilai sekolah yang menjadi ciri khas sekolah dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara terus menerus.
3. Kinerja mengajar guru akan lebih profesional dan berkualitas dengan cara mengaplikasikan peningkatan pendekatan kepada siswa ataupun meningkatkan pelatihan diri sebagai pendidik sehingga guru lebih

termotivasi untuk bekerja sehingga keefektifan pembelajaran akan lebih baik lagi.

